

STUDI KASUS : ANALISIS KURIKULUM OPERASIONAL DI SD

By : Salsabila Syafe'i



Latar Belakang : SD Nusa Bangsa adalah sebuah sekolah dasar yang berlokasi di daerah perkotaan, dengan sekitar 500 siswa yang tersebar dari kelas 1 hingga kelas 6. Sekolah ini mengikuti kurikulum nasional yang berlaku (Kurikulum Merdeka), namun beberapa pihak merasa bahwa implementasi kurikulum operasional di lapangan belum optimal. Ada keluhan dari guru dan orang tua mengenai relevansi materi, beban kurikulum yang dirasa terlalu berat bagi siswa, serta kurangnya pemanfaatan media dan metode pembelajaran yang bervariasi. Sekolah ini memutuskan untuk melakukan evaluasi dan analisis terhadap kurikulum operasional yang diterapkan di kelas untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan pendidikan, kebutuhan siswa, dan efektivitas pembelajaran.



Tujuan : Melakukan analisis terhadap implementasi kurikulum operasional di SD Nusa Bangsa untuk melihat apakah kurikulum yang ada sudah memenuhi kebutuhan siswa, relevansi materi, serta penerapan metode yang efektif dalam proses pembelajaran.

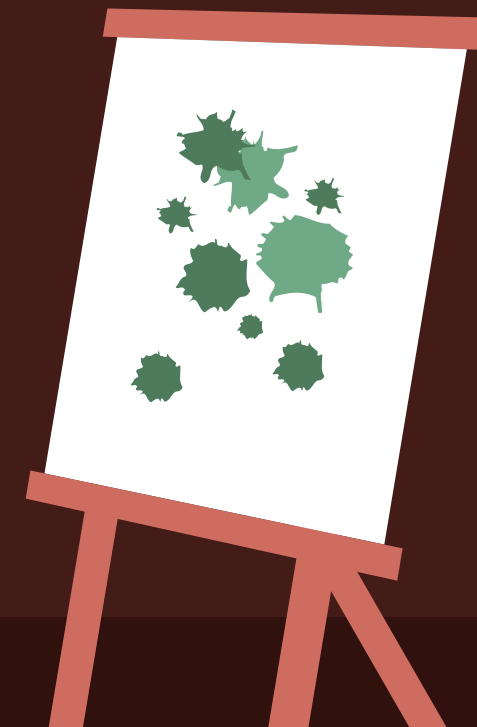
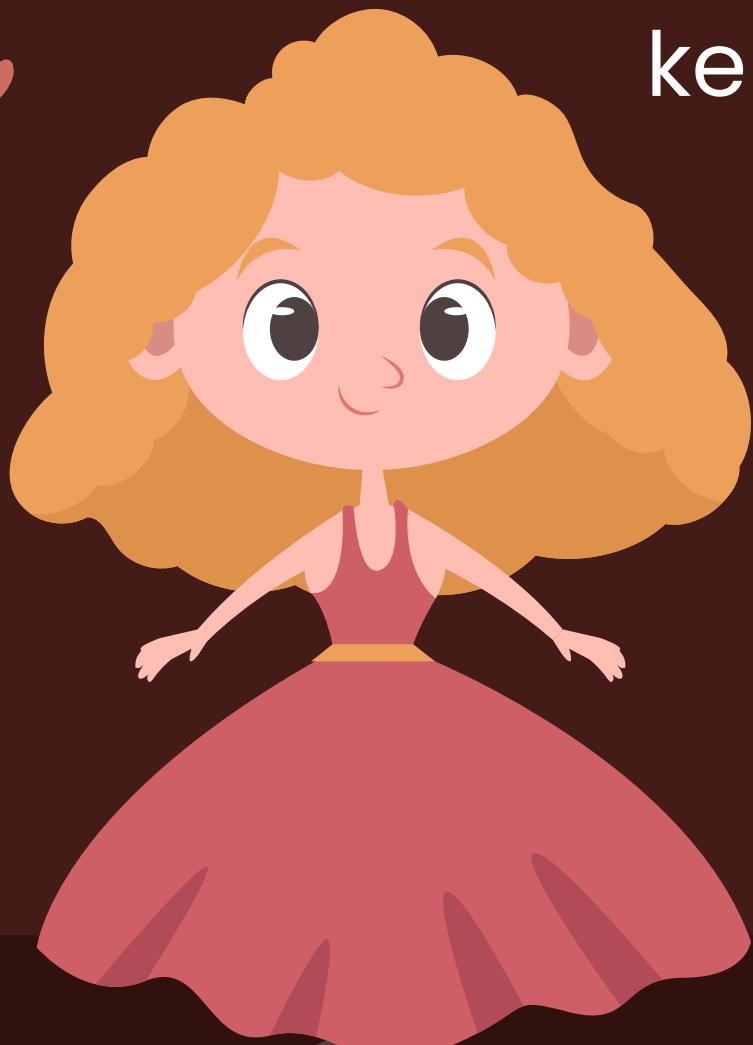


Metode Analisis



1. REVIEW KURIKULUM OPERASIONAL

Kurikulum mengharuskan pembelajaran berbasis aktivitas, tetapi dalam praktiknya metode yang digunakan masih kurang variatif. Guru mengalami kendala dalam menyesuaikan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa.





2. WAWANCARA DAN SURVEI



1

Guru menyatakan keterbatasan dalam pelatihan metode pembelajaran yang inovatif.



2

Orang tua berharap lebih banyak metode yang membuat anak mereka lebih aktif belajar.

3

Siswa lebih menikmati pembelajaran berbasis eksperimen dan proyek dibanding ceramah.

3. OBSERVASI PEMBELAJARAN

1

Aktivitas siswa masih didominasi oleh membaca buku teks dan mengerjakan latihan soal.

2

Hanya beberapa guru yang mencoba menerapkan pembelajaran berbasis proyek atau berbasis masalah.

3

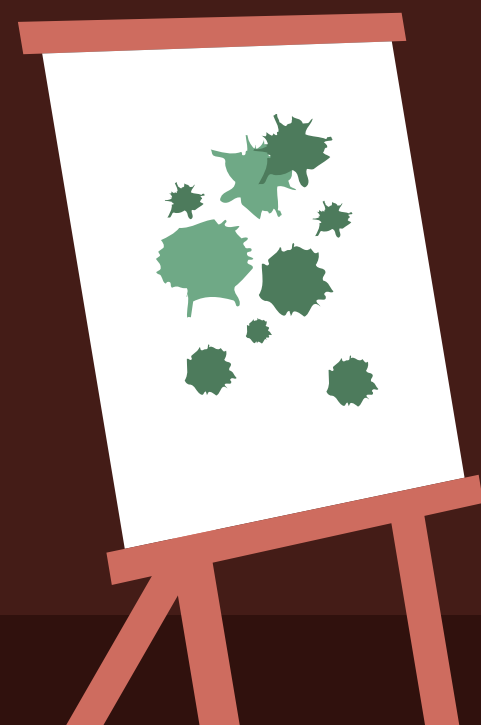
Interaksi dalam kelas kurang dinamis, terlihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam diskusi dan minimnya tanya jawab. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah, sementara siswa cenderung pasif dalam menerima materi tanpa banyak kesempatan untuk berdiskusi atau mengemukakan pendapat mereka.

4. ANALISIS BEBAN KURIKULUM

- Kurikulum memiliki standar tinggi, tetapi kurang fleksibel dalam implementasi di kelas.
- Guru kesulitan menyeimbangkan materi yang harus disampaikan dengan waktu yang tersedia.

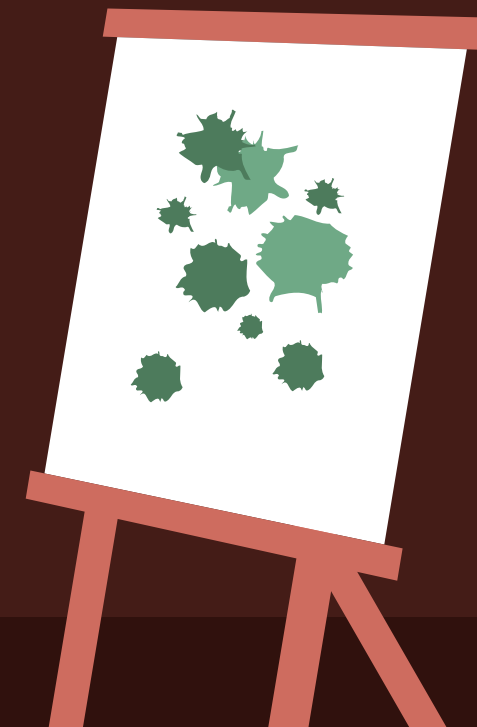
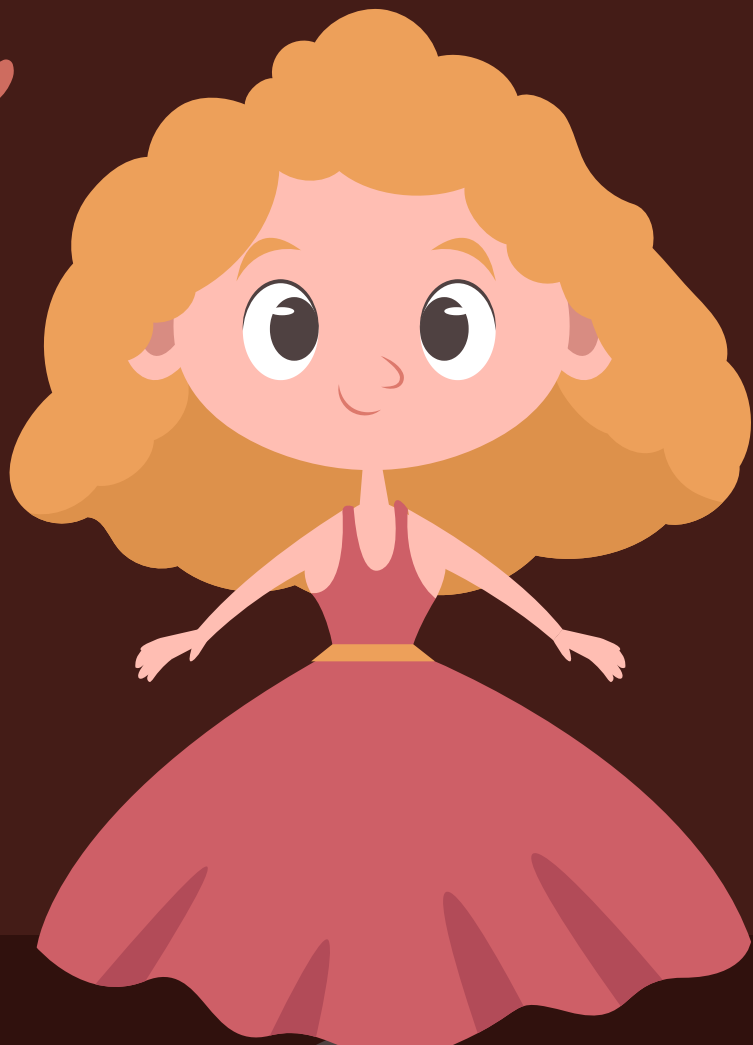


Hasil Analisis



1. KESESUAIAN KURIKULUM DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN:

- Kurikulum sesuai dengan standar nasional namun membutuhkan lebih banyak metode inovatif.
- Implementasi yang kaku membuat pembelajaran kurang efektif bagi siswa.



2. METODE PENGAJARAN :

- Kurang variatif, masih dominan metode ceramah.
- Perlu lebih banyak pendekatan berbasis aktivitas seperti diskusi, proyek, dan eksperimen.



3. BEBAN KURIKULUM :

- Materi padat menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami konsep secara mendalam.
- Dibutuhkan fleksibilitas dalam jadwal dan penyampaian materi.



4. PEMANFAATAN TEKNOLOGI :

- Masih minim, hanya sedikit guru yang menggunakannya.
- Dapat dimaksimalkan dengan perangkat digital dan aplikasi pembelajaran interaktif.



5. KETERLIBATAN SISWA :

- Rendah, siswa lebih banyak pasif dalam proses pembelajaran.
- Perlu pendekatan yang mendorong partisipasi aktif.



**TERIMA
KASIH**

